

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PENINGKATAN RAPOR MUTU PENDIDIKAN

A. ZULHIJRAH KURNIASI*¹, ST. SYAMSUDDUHA², YUSPIANI³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: azulhijrahkurniasi30@gmail.com

Abstract: The Effect of the Implementation of the Merdeka Curriculum and Project-Based Learning on the Improvement of the Educational Quality Report

This study was conducted to examine the effect of the implementation of the independent curriculum and project-based learning on improving the quality of education report cards at SMPIT Insan Cendekia Makassar, both partially and simultaneously. The study applied a quantitative approach with an ex post facto research type. The study population of 86 students was sampled through a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics, simple linear regression, and multiple linear regression using SPSS version 29 software. Based on the results of the descriptive analysis, the three research variables were in the moderate category. The implementation of the independent curriculum obtained an average score of 63.60, project-based learning had an average of 49.02, while the education quality report card reached an average score of 61.90. The implementation of the independent curriculum had a positive effect on improving the education quality report card, but was not statistically significant with a contribution of 7.4%. Project-based learning had a positive and significant effect on improving the education quality report card with a contribution of 13.5%. The research results also show that the simultaneous implementation of the Merdeka curriculum and project-based learning had a positive and significant impact on improving the education quality report, with project-based learning as the variable with the greatest influence. This study concludes that improving education quality will be more optimal if the Merdeka curriculum implementation is supported by quality project-based learning. The implications of this research demonstrate the importance of strengthening teacher competencies through the development of differentiated learning, the application of contextual project-based learning, and the use of the Education Report as a basis for developing sustainable school quality improvement programs.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Project-Based Learning, Educational Quality Report*

Abstrak: Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Rapor Mutu Pendidikan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan

di SMPIT Insan Cendekia Makassar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian yang berjumlah 86 peserta didik seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ketiga variabel penelitian berada pada kategori sedang. Implementasi kurikulum merdeka memperoleh rata-rata skor sebesar 63,60, pembelajaran berbasis proyek memiliki rata-rata 49,02, sedangkan rapor mutu pendidikan mencapai rata-rata skor 61,90. Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, namun belum signifikan secara statistik dengan kontribusi sebesar 7,4%. Pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 13,5%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, dengan pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling besar. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan lebih optimal apabila implementasi kurikulum merdeka didukung oleh pembelajaran berbasis proyek yang berkualitas. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru melalui pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Rapor Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kondisi ini menuntut penyelenggaraan pendidikan lebih mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai bentuk respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah menerapkan kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, relevan dengan konteks pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi dan karakter secara seimbang (Barlian *et al.*, 2022). Selain itu, pemerintah mengembangkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi berbasis data yang memberikan gambaran mengenai capaian rapor pendidikan tidak hanya menggambarkan kondisi mutu pendidikan, tetapi juga

menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan mutu secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2024).

Implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek merupakan dua variabel yang memiliki karakteristik berbeda, tetapi sama-sama berpotensi memengaruhi mutu pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kurikulum di satuan pendidikan, sedangkan pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan proyek nyata sebagai inti kegiatan belajar. Penerapan pendekatan ini mendukung pengembangan berbagai kompetensi peserta didik, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Zein, 2024). Optimalisasi implementasi kurikulum serta penerapan model pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka serta pembelajaran berbasis proyek berperan positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi peserta didik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Maryati *et al.*, 2022). Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahim & Khatimah, 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung implementasi kurikulum merdeka melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Shalehah, 2023). Kreativitas peserta didik terbukti mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka (Tatsar *et al.*, 2023). Di sisi lain, implementasi manajemen kurikulum merdeka yang dilakukan secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Firmansyah *et al.*, 2024). Pemanfaatan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan berbasis data juga terbukti mampu mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Handayani *et al.*, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan walaupun pembelajaran berbasis proyek menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang belum banyak dibahas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik, motivasi belajar, kompetensi, maupun karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek umumnya berfokus pada peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, kolaborasi, serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan

pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel yang dianalisis secara simultan terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan sebagai indikator mutu sekolah masih relatif terbatas. Padahal, rapor mutu pendidikan menjadi alat yang digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai Tingkat mutu yang telah dicapai oleh satuan pendidikan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan kondisi mutu sekolah, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang dan menetapkan program peningkatan mutu yang dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan peran tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis penerapan implementasi kurikulum merdeka serta pembelajaran berbasis proyek secara bersama dalam peningkatan rapor mutu pendidikan, terutama pada sekolah yang telah mengadopsi kurikulum merdeka sejak tahap awal penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah.

Hasil observasi awal dan data rapor pendidikan SMPIT Insan Cendekia Makassar tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, capaian mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Beberapa indikator mengalami peningkatan, sedangkan indikator lainnya masih mengalami penurunan sehingga diperlukan kajian empiris mengenai kontribusi implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan rapor mutu pendidikan sebagai variabel dependen untuk mengukur mutu pendidikan secara komprehensif. Kajian-kajian sebelumnya cenderung menjadikan hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik sebagai fokus utama dalam menilai efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap rapor mutu pendidikan sebagai indikator mutu sekolah. SMPIT Insan Cendekia Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal pelaksanaannya. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia Makassar, baik ketika masing-masing variabel dianalisis secara terpisah maupun secara bersama-sama. Penelitian ini didasarkan pada dugaan bahwa implementasi kurikulum

merdeka dan pembelajaran berbasis proyek berkontribusi positif terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek guna mendukung peningkatan rapor mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* untuk mengkaji pengaruh antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji penerapan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan rapor mutu pendidikan tanpa melakukan perlakuan maupun intervensi pada variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Insan Cendekia Makassar merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal pelaksanaannya. Populasi penelitian berjumlah 86 responden terdiri atas peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan menerapkan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga jumlah responden penelitian sebanyak 86 orang.

Data penelitian diperoleh menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada variabel implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek, dan rapor mutu pendidikan. Instrumen penelitian ini disusun menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain kuesioner, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung melalui penelaahan dokumen rapor pendidikan sekolah. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson product moment*, sedangkan realibilitas dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* melalui aplikasi SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan program SPSS dengan menerapkan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, persentase, serta pengelompokkan skor ke dalam kategori tertentu. Selanjutnya, analisis inferensial diawali dengan pengujian prasyarat, yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh persyaratan analisis dinyatakan terpenuhi,

tahap berikutnya dilakukan analisis regresi linear berganda yang bertujuan menguji pengaruh implementasi kurikulum merdeka serta pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, baik secara parsial maupun simultan, pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil analisis data secara deskriptif terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPIT Insan Cendekia Makassar berada pada kategori sedang. Analisis dilakukan terhadap 86 responden untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum merdeka berdasarkan empat indikator, yaitu penyusunan kurikulum operasional sekolah, penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Indikator	Panjang
1.	Jumlah responden	86
2.	Mean	63,59
3.	Standar deviasi	4,48
4.	Minimum	53
5.	Maksimum	73
6.	Kategori rendah	16,3%
7.	Kategori sedang	72,1%
8.	Kategori tinggi	11,6%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor implementasi kurikulum merdeka adalah 63,59 sehingga berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden (72,1%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 11,6% responden berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan implementasi kurikulum merdeka di SMPIT Insan Cendekia Makassar telah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum operasional sekolah, penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen telah diterapkan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, namun belum dilaksanakan secara maksimal pada seluruh proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum merdeka mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelaksanaan proses belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Rahayu *et al.*, 2022). Dengan demikian, penguatan implementasi kurikulum merdeka perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Insan Cendekia Makassar berada pada kategori sedang. Analisis dilakukan terhadap 86 responden untuk mengetahui tingkat penerapan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan enam indikator, yaitu identifikasi masalah, perencanaan proyek, pengumpulan informasi, pengembangan produk, presentasi hasil proyek, serta refleksi dan evaluasi proyek.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Berbasis Proyek

No.	Indikator	Panjang
1.	Jumlah responden	86
2.	Mean	49,02
3.	Standar deviasi	4,08
4.	Minimum	42
5.	Maksimum	60
6.	Kategori rendah	15,1%
7.	Kategori sedang	70,9%
8.	Kategori tinggi	14%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata 49,02, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar responden, yaitu 70,9%, termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 14% lainnya termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti menyelesaikan permasalahan, bekerja sama dalam kelompok dan menghasilkan produk sebagai luaran dari proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *experimental learning* yang menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk

dan berkembang melalui pengalaman belajar secara langsung (Henríquez *et al.*, 2025). Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek turut mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Rahim & Khatimah, 2023). Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek perlu terus diperkuat agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Rapor Mutu Pendidikan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi rapor mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia Makassar termasuk dalam kategori sedang. Analisis dilakukan terhadap 86 responden untuk mengetahui tingkat Rapor Mutu Pendidikan berdasarkan enam indikator, yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter peserta didik, kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, dan iklim kebinekaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Rapor Mutu Pendidikan

No.	Indikator	Panjang
1.	Jumlah responden	86
2.	Mean	61,90
3.	Standar deviasi	5,39
4.	Minimum	50
5.	Maksimum	73
6.	Kategori rendah	17,4%
7.	Kategori sedang	64%
8.	Kategori tinggi	18,6%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor rapor mutu pendidikan sebesar 61,90, yang menunjukkan bahwa Tingkat rapor pendidikan berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden pada kategori sedang yaitu 64,0% sedangkan pada kategori tinggi berada pada 18,6%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia Makassar telah mencapai tingkat yang cukup baik. Meskipun demikian, Upaya peningkatan masih diperlukan agar kualitas pendidikan dapat berkembang secara lebih optimal.

Rapor mutu pendidikan menggambarkan kondisi sekolah secara menyeluruh melalui enam faktor, yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, rapor mutu pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran yang komprehensif dalam menilai mutu sekolah karena penilaiannya tidak hanya focus pada capaian belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah. Rapor mutu pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi satuan pendidikan

untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2024). Dengan demikian, rapor mutu pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam Menyusun berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Rapor Mutu Pendidikan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien regresi, tingkat signifikansi masing-masing variabel, serta pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap Rapor Mutu Pendidikan. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	β	Sig.
Implementasi Kurikulum Merdeka (X_1)	0,408	0,002
Pembelajaran Berbasis Proyek (X_2)	0,274	0,026

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi $Y = 17,809 + 0,408X_1 + 0,274X_2$. Nilai konstanta sebesar 17,809 mengindikasikan bahwa nilai rapor mutu pendidikan diperkirakan mencapai 17,809 ketika implementasi kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek diasumsikan berada pada kondisi tetap. Sementara itu, koefisien regresi implementasi kurikulum Merdeka sebesar 0,408 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel tersebut akan diikuti peningkatan rapor mutu pendidikan sebesar 0,408 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Demikian pula, koefisien regresi pembelajaran berbasis proyek dengan nilai 0,274 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pembelajaran berbasis proyek akan diikuti oleh kenaikan rapor mutu pendidikan sebesar 0,274 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia Makassar. Temuan ini dibuktikan oleh nilai F_{hitung} sebesar 6,717 dengan nilai signifikansi 0,002, mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 13,9% variasi peningkatan rapor mutu pendidikan. sementara itu, 86,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian memberikan indikasi bahwa penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama berperan dalam

meningkatkan rapor mutu pendidikan. melalui implementasi kurikulum merdeka, guru memperoleh keleluasaan untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mulai dari penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan, pengembangan modul ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hingga pelaksanaan asesmen. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan kolaborasi, penyelesaian berbagai masalah, dan pembuatan produk pembelajaran. Perpaduan kedua pendekatan tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, berkaitan dengan situasi nyata, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses pembentukan pengetahuan terjadi melalui pengalaman belajar dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya (Erawati & Adnyana, 2024). Dalam konteks tersebut, implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi, kebutuhan, serta karakteristik individu masing-masing, sedangkan pembelajaran berbasis proyek memperkuat proses tersebut melalui aktivitas yang melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, penerapan kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan (Rahayu *et al.*, 2022).

Walaupun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 13,9% mengindikasikan adanya kontribusi implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan masih tergolong terbatas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mutu pendidikan juga ditentukan oleh faktor lain, seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana serta prasarana, budaya sekolah, serta dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, penerapan implementasi kurikulum merdeka perlu terus ditingkatkan agar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia Makassar semakin maksimal.

PENUTUP

Penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek, dan rapor mutu pendidikan di SMPIT Insan Cendekia secara umum termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, tetapi belum signifikan secara

statistik dengan kontribusi sebesar 7,4%, sedangkan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi 13,5%. Secara simultan, implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, dengan pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara implementasi kurikulum yang optimal dan penerapan model pembelajaran yang efektif, sehingga sekolah perlu memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengintegrasikan proyek kontekstual sebagai bagian dari strategi pembelajaran, serta memanfaatkan rapor pendidikan sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang diduga turut memengaruhi mutu pendidikan, seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, iklim sekolah, maupun sarana dan prasarana pendidikan, serta penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda sehingga temuan penelitian menjadi lebih menyeluruh serta memiliki peluang penerapan yang lebih luas dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). Implementation of Jean Peaget's Theory of Constructivism in Learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 394–401. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4148>.
- Firmansyah, Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 441–455. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>.
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Mustari, M. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 44 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 336–342. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2935>.
- Kemendikbudristek. (2024). *Rapor Pendidikan*.
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rahim, A., & Khatimah, N. (2023). Implementation of the Project Based Learning Model in the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning for High School Students. *Journal Multidiscipliner of Science*, 1(1), 1–9. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/aiquhttps://doi.org/10.35326/aiqu.v8i4.4709>
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–24.
- Tatsar, M. Z., Rohman, D. C., & Salamah, U. (2023). Analisis Kemampuan Kreativitas Siswa Berbasis Proyek Energi Terbarukan Berbantuan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya (QUANTUM)*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.46368/qjpia.v3i1.1105>.
- Veronica Villarroel Henríquez, Isidora Castillo Rabanal, & Javiera Santana Ab’asolo. (2025). Applying Kolb’s experiential learning cycle for deep learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open Journal*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102096>
- Zein, F. R. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Fokus Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.19>